

Perilaku Pencarian Informasi Fotografer Melalui Media *Online* oleh Komunitas Instansantara Semarang

Frasetyo Devega^{*)}, Ana Irhandayaningsih

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Fotografer berperan untuk mengatur dan menyajikan kehadiran khalayak peristiwa yang telah direkam, sedangkan pengamat foto memiliki kesempatan untuk menangkap dan mengartika pesannya. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ternyata memberikan pengaruh terhadap penggunaan media *online* dalam pencarian informasi. Penelitian ini berjudul perilaku pencarian informasi fotografer melalui media *online* oleh komunitas Instansantara Semarang. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka dapat diketahui bahwa perilaku pencarian informasi fotografer melalui media *online* oleh Komunitas Instansantara Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa fotografer Komunitas Instansantara Semarang mencari informasi dengan dua cara yaitu dengan menggunakan pencarian di *search engine* yang ada di Google, atau melakukan pencarian informasi langsung menggunakan URL dengan mengetikkan langsung alamat *web* yang dituju atau dengan mengetikkan informasi yang ingin dicari. fotografer yang menggunakan pencarian di *search engine* adalah fotografer yang tidak terpaku pada satu atau dua media *online* saja melainkan terpaku pada kesesuaian informasi yang ada di media *online* dengan informasi yang dibutuhkan sedangkan fotografer yang menggunakan URL adalah fotografer yang terpaku pada satu atau dua media *online* saja yang sudah dipercayai kebenarannya. Media *online* yang biasa digunakan oleh fotografer Komunitas Instansantara Semarang untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka yaitu menggunakan Instagram, Youtube, Geofflawrence.com, CreativeLive.com, Open Doors Galery.

Kata kunci: perilaku pencarian informasi; media *online*; fotografer

Abstract

[Title: behavioral search information of photographers through online media by the community of Instansantara Semarang]. Photographers are instrumental in organizing and presenting the presence of a recorded audience, while photo observers have the opportunity to capture and arrest the message. The development of information and communication technology (ICT) turned out to influence the use of online media in information retrieval This information search behavior is also done by photographers from the Instansantara community of Semarang. Based on the analysis conducted using interviews, qualitative methods of use with a case study approach, it can be known that the behavior of search of photographer's information through online media by the community From Semarang. The results of the analysis showed that the photographer Instansantara Semarang is looking for information in two ways, namely by using search engines that exist on Google, or do a search for information directly using the URL with directly or by typing in the information you want to search for. Photographers who use search engine searches are photographers who are not stuck to one or two online media only but are stuck to the suitability of information in the online media with the information needed while the photographer Using a URL is a photographer who is stuck to one or two online media that has been trusted by the truth. Online Media that is used by community photographer Instansantara Semarang to fulfill their information needs is using Instagram, Youtube, Geofflawrence.com, CreativeLive.com, Open Doors Galery.

Keywords: behavioral search information; online media; photographers

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: frasetyodevega@gmail.com

1. Pendahuluan

Informasi yang berlimpah dan dalam berbagai macam format sangat bermanfaat bagi yang bisa menggunakannya secara cerdas. Informasi yang berlimpah bisa digunakan untuk memenuhi berbagai kepentingan seperti sumber pengetahuan, menambah jaringan atau pendidikan. Setiap orang membutuhkan informasi yang bermanfaat dan menguntungkan bagi dirinya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, tiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda. Faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan dan lingkungan sekitar. Pendapat ini didukung oleh Belkin dalam Wiranata (2010) "Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut serta lingkungan sosialnya".

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kian berkembang dengan pesat. Seperti yang dikemukakan oleh Yusup dan Saepudin (2017: 79) bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang bisa menghitung banyaknya informasi yang pernah dilahirkan karena jumlah informasi yang terus berkembang tak terbatas seiring dengan semakin banyaknya jumlah manusia yang dilahirkan dan semakin banyaknya gagasan manusia yang melahirkan informasi. Semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi, semakin memudahkan khalayak untuk berinteraksi. Seperti halnya Internet yang saat ini menjadi bagian dari aktivitas masyarakat di berbagai kalangan. Fenomena yang sedang menjadi perbincangan adalah media *online* di Internet, seperti halnya Google, YouTube, Facebook, Instagram, dan masih banyak media *online* lainnya. Media *online* di Internet menjadi kini trend dan tidak dapat dipungkiri lagi manfaat yang diberikan oleh media *online* tersebut. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ternyata memberikan pengaruh terhadap pengguna media *online* dalam pencarian informasi. Manfaat yang diberikan berupa kemudahan mengakses informasi dan isu-isu yang tengah berkembang. Media *online* di Internet banyak menawarkan berbagai fasilitas untuk mencari

dan berbagi informasi dalam pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi.

Media pencarian yang digunakan dalam pencarian informasi beragam. Menurut Surachman (2007: 2), dilihat dari cara dan alat telusurnya, penelusuran dibedakan menjadi dua yaitu penelusuran informasi konvensional dan penelusuran informasi digital. Pada penelusuran konvensional pengguna masih menggunakan alat manual dalam menelusur informasi, seperti kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya. Sedangkan pada penelusuran digital pengguna memanfaatkan media digital atau elektronik untuk mencari informasi, seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*), *search engine* (di internet), *database online*, jurnal elektronik, *refrence online*, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/ digital. Seiring dengan arus globalisasi, manusia tak dapat terhindar dari pencarian informasi. Kegiatan pencarian informasi merupakan kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh manusia dengan maksud tertentu, diantaranya yaitu untuk memenuhi kebutuhan kognitif. Seperti pendapat Marchionini (1995: 5) yang menyatakan bahwa pencarian informasi adalah proses yang secara sengaja dilakukan oleh manusia untuk menambah pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Perilaku pencarian informasi didorong oleh adanya kebutuhan informasi untuk mengisi kesenjangan (*gap*) antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang perlu ditambahkan.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa saat ini media *online* lebih diminati masyarakat dibanding media konvensional karena mampu memberikan kemudahan dalam pencarian informasi. Salah satu kemudahan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna media *online* yaitu adanya berbagai macam mesin pencari (*search engine*). Melalui mesin pencari orang bisa dengan cepat menemukan berbagai macam informasi. Oleh karena itu seseorang harus memperhatikan bagaimana cara mencari informasi melalui media *online*. Kemampuan seseorang dalam mencari informasi di media *online* dilakukan dengan strategi pencarian. Dengan strategi pencarian informasi maka penelusuran bisa berjalan maksimal dan hasil temuan informasi relevan

Intinya, informasi memberikan kemudahan manusia dalam melakukan aktifitasnya di berbagai bidang, termasuk dalam bidang fotografi. Dalam bidang fotografi para fotografer membutuhkan informasi yang banyak untuk memproduksi hasil fotografinya. Penggunaan informasi dalam bidang fotografi ini akan berdampak kepada keanekaragaman fotografi yang dihasilkan. Fotografi pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara fotografer dengan apresiator/penikmatnya. Fotografer berperan untuk mengatur dan menyajikan dihadapan khalayak peristiwa yang telah direkam, sedangkan pengamat foto memiliki kesempatan untuk menangkap dan mengartika pesannya. Proses pencarian informasi menjadi hal penting untuk para fotografer agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Umumnya manusia terus mencari informasi baru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya. Dari adanya kebutuhan informasi ini, mereka akan melakukan pencarian informasi yang relevan dengan apa yang mereka butuhkan. Perilaku pencarian informasi seperti ini juga dilakukan oleh para fotografer dari Komunitas Instansantara Semarang.

Instansantara Semarang merupakan Komunitas fotografer yang tersebar di 22 kota, diantaranya di Jakarta, Surabaya, Malang, Ambon, Palu, dan tentu saja Semarang. Di Semarang Komunitas ini memiliki setidaknya 60 anggota. Anggota dari Komunitas Instansantara Semarang ini sangat beragam mulai dari anak sekolahan, anak kulihan hingga bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah memilik anak. Komunitas Instansantara Semarang ini sering kali mengadakan kumpul bareng dengan anggotanya, baik itu dalam rangka *hunting* foto bersama ataupun sekedar kumpul untuk bertukar pikiran Komunitas fotografer Instansantara Semarang ini sering sekali mengadakan kumpul bareng dengan anggotanya, baik itu dalam rangka *hunting* foto bersama ataupun sekedar kumpul untuk bertukar pikiran. Dalam kegiatan *hunting* foto bersama itu, anggota belajar tentang mencari angle atau momen yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian "Perilaku Pencarian Informasi Fotografer Melalui Media Online Oleh Komunitas Instansantara Semarang".

2. Metode Penelitian

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian sejenis sebelumnya yang adalah penelitian yang berjudul "*Contemporary Search Behavior and the Information Age*" yang dilakukan oleh Bern W. Becker (2016) yang berasal dari *San Jose State University, San Jose, California*. Penelitian ini membahas peran dan dampak internet dalam perilaku pencarian informasi dari pengguna milenium dan digital. Topik yang dibahas termasuk pertumbuhan eksponensial dalam akses ke Internet di seluruh dunia; pengaruh Internet pada komunikasi dan emosi antar pribadi enam tahap perilaku pencarian siswa yang didirikan pada Model Perilaku Pencarian Kuhlthau 1989 seperti Inisiasi Tugas, Formulasi Fokus dan Penutupan Pencarian dan pentingnya memahami sistem pencarian. Selama beberapa tahun terakhir, banyak peneliti mencoba memahami dan mengidentifikasi perilaku pencarian Milenial. Istilah Milenial hampir telah diambil pada kehidupannya sendiri, tetapi itu hanyalah sebuah konsep yang berfokus pada demografis usia tertentu.

Teori ini diperkuat oleh studi 2013 yang disebut "Pencarian Informasi: Dampak Pengetahuan Pengguna di Perilaku Pencarian Pengguna" (Yamin, Ramayah, dan Ishak 2013). Para peneliti menemukan bahwa ketika seseorang lebih memahami sistem pencarian yang digunakan, hasilnya perilaku pencarian menghasilkan pencarian yang lebih luas dan lebih dalam. Mereka menemukan korelasi langsung antara pemahaman tentang bagaimana perangkat lunak beroperasi dan hasil dari pencarian.

Penelitian dari Bern W. Becker (2016) ini sangat membantu peneliti untuk menambah wawasan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Karena, penelitian dari Bern W. Becker (2016) ini memiliki persamaan topic dengan penelitian ini, metode yang digunakan sama-sama

menggunakan metode kualitatif sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan tempat penelitiannya, jika di dalam penelitian Bern W. Becker (2016) itu subjek penelitiannya adalah pengguna milenium dan digital, dan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah fotografer yang tergabung dalam komunitas Instansantara Semarang. Dalam penelitian Bern W. Becker (2016) melakukan penelitiannya di *San Jose, California* sedangkan penelitian ini bertempat di Semarang, Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perilaku pencarian informasi fotografer di Komunitas Instansantara Semarang. Pemilihan metode kualitatif dalam perilaku pencarian informasi fotografer melalui media *online* oleh Komunitas Instansantara Semarang ini karena pengambilan datanya lebih mendukung jika dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka, Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati. Selain wawancara untuk mendapatkan hasil yang mendalam peneliti juga melakukan observasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah melalui metode kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan di lapangan. Sulisty-Basuki (2006: 78). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2013) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkait dengan gejala sosial serta melakukan interpretasi data yang diperoleh. "Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati" (Bogdan dan Taylor 1992: 21-22).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 113) studi kasus adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Sedangkan menurut Nasution studi kasus

adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya (Nasution, 2009: 27). Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya (Bungin dalam Herdiansyah, 2012: 79).

Penelitian ini mempelajari tentang bagaimana perilaku pencarian informasi fotografer dalam media *online* di komunitas Instansantara Semarang sehingga yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah deskripsi perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh fotografer yang berada di komunitas Instansantara Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah fotografer anggota Komunitas Instansantara Semarang. Menurut data yang didapat jumlah anggota Komunitas Instansantara Semarang sebanyak 60 orang. Dalam penelitian ini peneliti mencari orang yang paling berkompeten di bidangnya dalam organisasi tersebut (informan kunci), peneliti juga mencari orang yang mengetahui seluk beluk organisasi tersebut (informan utama), dan peneliti juga mencari anggota yang aktif dalam organisasi tersebut (informan tambahan). Partisipan dalam penelitian ini adalah fotografer yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Untuk pengambilan sampel dari masyarakat yaitu menggunakan *purposive sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti (Sugiyono, 2012: 7).

1. Adapun kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Orang yang berkompeten/mahir dalam bidang fotografi di Komunitas Instansantara Semarang,
2. Pengelola/pengurus Komunitas Instansantara Semarang

3. Fotografer yang aktif di Komunitas Instansantara Semarang,
4. Fotografer yang memanfaatkan media *online*,
5. Bersedia untuk memberikan informasi dalam bentuk wawancara.

Ada berbagai macam cara yang biasa digunakan untuk mendapatkan partisipan. Salah satunya dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam memilih partisipan untuk mendapatkan partisipan yang sesuai kebutuhan peneliti. Dengan adanya kriteria tersebut peneliti mendapatkan partisipan yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Adapun cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informan yaitu dengan cara peneliti menghubungi admin dari Komunitas Instansantara Semarang, lalu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini dan meminta masukan kepada admin dari komunitas Instansantara Semarang mengenai informan yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, Sehingga peneliti bisa meminta ketersediaan fotografer yang anggota Komunitas Instansantara Semarang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Sugiyono (2015: 224), mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya Nazir (2014: 179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Untuk mendukung penelitian dan sebagai keperluan analisa data, maka peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga macam cara pengumpulan data, yang pertama dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Dengan teknik wawancara, data dikumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada fotografer yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti terkait dengan perilaku pencarian informasi

mereka melalui media *online*. Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis obyek penelitian. Lalu yang ketiga dengan menggunakan dokumen ada seperti yang diperoleh dari buku-buku literature dimiliki oleh Komunitas Instansantara Semarang, kartu anggota, *database*, laporan, dokumentasi proyek komunitas instansantara Semarang, perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang sesuai atau mendekati dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman tentang perilaku pencarian informasi fotografer dalam media *online* di Komunitas Instansantara Semarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapat data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, dan mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan- keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari partisipan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Sebelum mereduksi data penelitian, akan dibuat transkrip wawancara dari hasil rekaman tersebut sehingga akan lebih memudahkan peneliti dalam memilah informasi mana yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sehingga poin-poin penting dari hasil wawancara tidak melenceng dari konteks penelitian.

- b. Penyajian Data (*Data Display*)
Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992: 17). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

- c. Penarikan Kesimpulan (*Draw conclusions*)
Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menguraikan analisis penelitian mengenai perilaku pencarian informasi fotografer di komunitas Instansantara Semarang. Analisis data penelitian dilakukan berdasarkan pada sumber primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dari bulan April-Juni 2019 dengan 5 informan.

3.1. Analisis Perilaku Informasi di Media Online

Pada analisis tentang informasi yang di cari oleh forografer Komunitas Instansantara Semarang melalui media *online* peneliti memberikan beberapa pertanyaan seperti, alasan, media *online* yang sering digunakan, dan informasi yang paling sering dicari. Perilaku informasi (*information behavior*) Merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif.

3.1.1. Alasan Informan Memilih Media Online Sebagai Sumber Informasi

Berdasarkan analisis jawaban dari informan dapat diketahui bahwa alasan informan menggunakan media *online* sebagai sumber informasi karena kemudahan dalam mengaksesnya, banyaknya pilihan informasi yang tersedia dan informasi yang *up to date*. Alasan tersebut sesuai apa yang dinyatakan oleh (Yusuf & Subekti, 2010: 57-59) Sumber informasi dapat dikategorikan sebagai sumber informasi cetak dan non cetak (elektronik), dalam hal ini sumber informasi dari internet termasuk dalam kategori sumber informasi non cetak. Internet sebagai sumber informasi noncetak memiliki banyak kelebihan dari segi kemudahan, kecepatan dan ketepatan, kapasitas (*free space*), kerahasiaan, efisiensi dan keefektifan. Seperti yang telah disebutkan pada pengertian media *online*, proses penyebaran informasi media *online* adalah menggunakan internet.

3.1.2. Informasi yang Dicari Dalam Media Online

Dari analisis data dapat diketahui bahwa informasi yang dicari informan di internet dipengaruhi oleh pekerjaan atau tugas masing-masing informan. Hal ini sesuai dengan konsep kebutuhan informasi menurut Pannen. Menurut Pannen dalam Suwanto

(1997: 20) faktor yang paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan pemakai, termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subjek yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan

3.1.3. Media Online yang Sering Digunakan Untuk Mencari Informasi

Sebagian besar informan menggunakan media *online* seperti YouTube, Instagram, adapun yang langsung menggunakan situs-situs seperti Geofflawrence.com, CreativeLive.com atau majalah *online* seperti *Noice Magazine*, *Open Doors Galery* sebagai sumber informasi informan. YouTube dan Instagram adalah media *online* yang sering digunakan. Karena, di YouTube dan Instagram lebih populer dan informasinya pun lebih gampang dicerna oleh sebagian informan.

3.2. Analisis Perilaku Penemuan Informasi di Media Online

Peneliti menganalisis perilaku penemuan informasi para informan di media *online* yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari tujuan informan mencari informasi di media *online*, manfaat informasi di media *online* menurut informan, dan hal yang dilakukan ketika informan tidak menemukan informasi. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Berarti dalam hal ini seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi baik manual (seperti surat kabar atau perpustakaan) maupun berbasis komputer (seperti *world wide web*).

3.2.1. Tujuan Informan Mencari Informasi Dalam Media Online

Sebelum mencari informasi dalam media *online* hendaknya ketahui dulu tujuan dari penemuan informasi itu sendiri. Dengan adanya tujuan informasi dapat ditemukan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa tujuan informan dalam melakukan penemuan informasi di media *online* itu untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sesuai dengan (Pendit, 2003: 29) yaitu Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam

upaya ini, seseorang bias saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawai (surat kabar, sebuah perpustakaan) atau berbasis-komputer (misalnya, *www*).

3.2.2. Manfaat Informasi dalam Media Online Menurut Informan

Selain harus mengetahui tujuan dari melakukan penemuan informasi di media *online*, pengguna juga harus mengetahui manfaat dari informasi yang ditemukannya di media *online* agar informasi dapat digunakan secara maksimal. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat dari informasi yang terdapat di media *online* menurut para informan yaitu informasi yang lebih lengkap, mudah digunakan, bisa digunakan kapan dan dimana saja dngan koneksi internet, informasi yang *up to date*. Namun informasi yang tersedia tidak selalu akurat karena lebih mengutamakan aktualisasi.

3.2.3. Hal yang Dilakukan Ketika Informan Tidak Menemukan Informasi

Dalam melakukan penemuan informasi, tentunya tidak setiap informasi bisa langsung didapat. Dari analisis data dapat diketahui bahwa tidak semua informan ketika melakukan pencarian informasi di media *online* menemukan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Karena, setiap informan memiliki ilmu yang berbeda-beda dalam melakukan pencarian informasi di media *online*. Hal yang dilakukan ketika informan tidak menemukan informasi yang dicari yaitu dengan mencari terus informasi yang dicari hingga informasi didapatkan atau dengan bertanya kepada orang lain yang menurut informan orang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai informasi yang dicari tersebut.

3.3. Analisis Perilaku Pencarian Informasi di Media Online

Pada bagian ini peneliti menganalisis perilaku pencarian informasi para informan melalui media *online* yang dilihat dari dua aspek yaitu dari cara informan mengevaluasi pencarian informasi dan kendala yang dialami informan dalam melakukan pencarian informasi di media *online*. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjuk seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem,

baik ditingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun ditingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi *Boolean*, atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara deretan buku di perpustakaan).

3.3.1. Cara Evaluasi Pencarian Informasi dalam Media Online

Sebelum memutuskan untuk menggunakan dan menyimpan informasi, hendaknya pengguna memeriksa informasi terlebih dahulu bagaimana kualitas informasi yang ada di dalam media *online*. Kualitas informasi pada media *online* dapat dilihat dari profil penulis, detail isi informasi, referensi yang digunakan penulis, dan lain-lain.

Dari analisis jawaban informan, empat dari lima informan sudah melakukan evaluasi informasi dengan melihat dari profil penulis, kesesuaian kata kunci yang dicari dengan informasi yang ada di suatu *web/situs* hingga melihat kolom komentar terlebih dahulu untuk mengetahui informasi yang lebih detail. Hal ini sesuai dengan dua metode CARS Checklist (*Credibility Accuracy Reasonableness and Support*) Robert Harris (2007: 16) dalam menentukan kualitas informasi, yaitu melalui metode *Credibility* dan *Accuracy*. Pada metode *Credibility*, informan melihat kualitas informasi melalui profil penulis; yang dilihat dari pekerjaan dan pendidikan, serta nama besar perusahaan yang menaungi suatu *web*. Sedangkan pada metode *Accuracy*, informan melihat kualitas informasi dari tata bahasa tulisan dan detail informasi.

3.3.2. Kendala Pada Saat Melakukan Pencarian di media online

Kendala pencarian informasi bisa saja terjadi ketika pengguna mencari informasi di media *online*. Kendala pencarian informasi ini sendiri bisa saja terjadi karena dari media *online* yang digunakan, lingkungan eksternal dari pengguna atau dari pengguna itu sendiri. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami informan dalam melakukan pencarian informasi di media *online*.

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan empat dari lima informan mengalami kendala. Koneksi internet adalah kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh informan. Kendala lainnya yaitu beberapa situs/blog yang kosong atau error pada saat melakukan pencarian di media *online*.

Kendala informan yang menemukan *web* kosong dan sering menemukan *web* yang membahas tema hanya dari satu sudut pandang sesuai dengan konsep kendala pencarian informasi di *web* milik Lavene (2010: 27) yaitu kualitas informasi di *web* sangatlah bervariasi sehingga pencari harus menentukan *web* mana yang akan digunakan dan sesuai dengan yang ia butuhkan dan tidak ada cakupan pasti mengenai informasi yang tersedia di *web* sehingga pengguna harus mempunyai strategi pencarian informasi dan memodifikasi pertanyaan pencarian.

3.4. Analisis Perilaku Penggunaan Informasi

Peneliti menganalisis perilaku penggunaan informasi para informan melalui media *online* yang dilihat dari aspek berikut yaitu dari cara informan mengolah informasi. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) merupakan tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

3.4.1. Perilaku Informan Setelah Mendapatkan Informasi dalam Media Online

Pencarian informasi dilakukan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Setelah memperoleh informasi dalam media *online*, setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengolah informasinya. Untuk mengetahui cara informan mengolah informasi yang telah didapatkan di media *online*.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa semua informan melakukan cara yang sama ketika mendapatkan informasi dari media *online*, yaitu dengan menyimpan situs/*web* atau video. Setelah menyimpan informasi dari media *online* informan mempelajarinya informasi tersebut. Selain itu dua dari lima informan memiliki cara tambahan yaitu mengembangkan informasi yang didapat sebelum melakukan diskusi atau *sharing-sharing* bersama anggota komunitas lainnya.

3.4.2. Analisis Pendapat Informan Tentang Materi Pencarian Informasi di Media Online untuk Fotografer

Pada jaman sekarang ini, pekerjaan fotografer tidak lepas dari kegiatan pencarian

informasi di media *online*. Dalam melakukan pencarian informasi dalam media *online* terdapat beberapa aspek yang harus diketahui oleh pengguna agar informasi bisa dengan cepat di temukan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pendapat fotografer Komunitas Instansantara Semarang mengenai perlu atau tidaknya materi atau pelatihan pencarian informasi dalam media *online* dengan menanyakan kepada informan apakah pernah mendapatkan materi atau pelatihan pencarian informasi di media *online* dan menanyakan pendapat mengenai perlu atau tidaknya materi atau pelatihan pencarian informasi di media *online* diberikan kepada fotografer Komunitas Instansantara Semarang.

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa semua informan menyatakan belum pernah mendapatkan materi atau pelatihan khusus pencari informasi di media *online* dan semua informan menyatakan bahwa perlu adanya materi atau pelatihan pencarian informasi di media *online*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Perilaku Pencarian Informasi Fotografer Melalui Media Online Oleh Komunitas Instansantara Semarang maka dapat diperoleh bahwa informasi yang dicari oleh fotografer Komunitas Instansantara Semarang yaitu informasi yang berkaitan dengan teknik-teknik dalam fotografi, *setting* kamera, aksesoris kamera, hingga hasil karya orang lain. Fotografer Komunitas Instansantara Semarang menggunakan *browser* pada saat melakukan pencarian informasi di media *online*. Ketika mencari informasi, fotografer Komunitas Instansantara Semarang mencari informasi dengan dua cara yaitu dengan menggunakan pencarian di *search engine* yang ada di Google, atau melakukan pencarian informasi langsung menggunakan URL dengan mengetikkan langsung alamat *web* yang dituju atau dengan mengetikkan informasi yang ingin dicari. Fotografer yang menggunakan pencarian di *search engine* adalah fotografer yang tidak terpaku pada satu atau dua media *online* saja melainkan terpaku pada kesesuaian informasi yang ada di media *online* dengan informasi yang dibutuhkan sedangkan fotografer yang menggunakan URL adalah fotografer yang terpaku pada satu atau dua media *online* saja yang sudah dipercaya kebenarannya. Media *online* yang

biasa digunakan oleh fotografer untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka yaitu antara lain menggunakan Instagram, Youtube (Kelas Pagi, Manuel Budijono dll) atau menggunakan situs seperti Geofflawrence.com, CreativeLive.com, *Open Doors Gallery*. Tujuan fotografer dalam melakukan pencarian informasi di media *online* sebagian besar adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka tentang dunia fotografi. Selain untuk pemenuhan kebutuhan tentang dunia fotografi tujuan fotografer lainnya yaitu untuk menambah ilmu agar ketika berdiskusi dengan senior dalam komunitas bisa dimengerti satu sama lainnya. Dalam hal evaluasi pencarian informasi fotografer yang melakukan evaluasi pencarian informasi dengan melihat kualitas informasi melalui profil penulis, melihat kolom komentar sebelum menggunakan dan kesesuaian kata kunci dengan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan fotografer yang tidak melakukan evaluasi pencarian informasi karena bagi fotografer yang terpenting adalah informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Dalam hal kendala dalam melakukan pencarian informasi di media *online*, fotografer mengungkapkan bahwa kendala yang mereka alami dalam melakukan pencarian informasi di media *online* adalah koneksi internet yang lambat dan *web/situs* yang dituju tidak bisa dibuka atau kosong dan seorang fotografer mengakui tidak pernah mengalami kendala dalam melakukan pencarian informasi di media *online*. Ketika sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan di media *online*, yang dilakukan oleh fotografer melakukan hal yang sama ketika informasi yang dibutuhkan sudah didapat yaitu dengan menyimpan *web* atau gambar yang diperoleh. Sedangkan tiga fotografer lainnya memilih langsung praktek atau mempelajarinya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Bogdan & Biklen 2007 *Qualitative Research For Education* New Jersey: Pearson
- Creswell, J. W. 2016. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi

- Keempat). (Terj.) Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I., 2013. Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: BumiAksara*.
- Harris, R., 1997. Evaluating Internet research sources. *Virtual salt*, 17(1), pp.1-17
- Herdiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jonathan, S., 2006. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- Marchionini, G. *Information seeking in electronic environments*: Cambridge University Press, 1995.
- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : UIPress, 2014.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo, Basuki 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Surachaman, Arif. 2007. "Penelusuran Informasi: Sebuah Pengenalan" Materi Pelatihan PUSDOKINFO, UPU Perpustakaan UGM Yogyakarta.
- Suwanto, Sri Ati. 1997. "Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran Undip dan Unissula Semarang". <http://eprints.undip.ac.id/19618/1/sriati-tesis.pdf>. Tesis UI.
- Yusup, Pawit M., dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana.
- Wilson, T.D., 1999. Models in information behaviour research. *Journal of documentation*,55(3), pp.249-270.
- Wiranata, Funny. 2010. Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi.

